

BAB IV KESIMPULAN

Kesenian *Angklung Badud* merupakan sebuah kesenian yang dipelihara dan dilestarikan oleh masyarakat kampung Parakan Honje, Sukamajukaler, Indihiang, Kota Tasikmalaya. Kesenian *Angklung Badud* adalah suatu pertunjukan berbentuk *helaran*/arak-arakan yang bersifat kerakyatan yang sering dipentaskan di acara syukuran pernikahan, khitanan bahkan selalu hadir dalam acara-acara besar kota. Kesenian *Angklung Badud* merupakan kesenian yang berbeda dengan kesenian lain, kesenian ini tidak menggunakan seperangkat alat musik gamelan hanya menggunakan dua jenis alat musik yaitu angklung dan *dog-dog*. Kesenian *Angklung Badud* saat ini merupakan kesenian yang diminati oleh masyarakat, bukan hanya karena musiknya saja yang sangat meriah tetapi dalam penyajian pertunjukannya pun terdapat tari *Payung Geulis* yang dapat membuat para penonton senang menikmati sajiannya.

Kehadiran tari *Payung Geulis* memberikan kontribusi yang positif, saat ini pertunjukan *Angklung Badud* menjadi lebih diminati oleh masyarakat. Kehadirannya dalam masyarakat adalah sebagai sarana hiburan, karena hiburan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk melepaskan kepenatan setelah melakukan segala aktivitas sehari-hari. Kesenian yang hadir dalam masyarakat tidak hanya dipandang sebagai sebuah karya seni saja, akan tetapi bagaimana masyarakat memandang sebuah bentuk kesenian sebagai sebuah ekspresi, sehingga dapat berfungsi bagi masyarakat.

Pertunjukan *Angklung Badud* dibagi menjadi tiga bagian, bagian pertama arak-arakan berangkat, kemudian bagian kedua pertunjukan tari *Payung Geulis* di sebuah tempat luas atau lapang, dan bagian ketiga arak-arakan pulang. Pertunjukan tari *Payung Geulis* didukung oleh beberapa aspek, antara lain aspek gerak dan properti yang digunakan oleh penari. Properti yang digunakan oleh penari adalah payung *geulis* sebuah kerajinan tangan khas Kota yang terbuat dari kertas.

Kesenian *Angklung Badud* dan beberapa aspek pendukungnya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu pertunjukan. Kehadiran kesenian *Angklung Badud* di tengah-tengah masyarakat adalah pencerminan dari aktivitas sosial masyarakat tradisional pedesaan. Kesenian *Angklung Badud* pun termasuk simbol kesuburan bagi masyarakat Sukamajukaler, melihat dulu kesenian ini dipentaskan saat ritual upacara panen meminta agar tanaman tumbuh dengan subur, dan sekarang fungsinya berubah menjadi hiburan tetapi tetap tidak menghilangkan simbol kesuburan tersebut maka dikolaborasikannya dengan pemusik *Angklung Badud* adalah laki-laki dan penari *Payung Geulis* adalah perempuan. Pertunjukan *Angklung Badud* yang hadir dalam dalam acara syukuran khitanan dan pernikahan merupakan salah satu upaya pelestarian terhadap kesenian tradisional dan simbol kesuburan kehidupan. Bagi mereka tujuan dari pementasan tidak semata-mata untuk mencari uang, akan tetapi untuk menghibur masyarakat dan untuk menghibur diri sendiri. Mereka sangat merasa puas jika melihat para penonton merasa terhibur, positifnya dengan mereka pentas mereka

dapat memperkenalkan kesenian khas kota Tasikmalaya khususnya daerah Sukamajukaler. Maka dari itu kesenian *Angklung Badud* harus tetap dilestarikan.



SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Caturwati, Endang. 2007. *Tari di Tatar Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2012. *KOREOGRAFI (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- _____. 2005. *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka.
- Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media
- _____. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- R.M. Pramutomo. 2007. *Etnokoreologi Nusantara (Batasan Kajian, Sistematika, dan Aplikasi Keilmuan)*. Surakarta: ISI Press.
- Meri, La. 1986. *Dance Composition: The Basic Elements*. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terj. Soedarsono. Yogyakarta: Lagaligo.
- Narawati, Tati. 2003. *Wajah Tari Sunda Dari Masa ke Masa*. Bandung: P4ST UPI.
- Soedarsono. 1996. *Indonesia Indah : Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita
- _____. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari, dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- _____. 2007. *Jejak Dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Djoko Suryo,dkk.. 1985. *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pekampungan: Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta: Kebudayaan Nusantara
- Suwondo, Bambang. 1986. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Langer, Suzanne K. 1988. *Problematika Seni*, terjemahan. F.X. Widiaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Bandung
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Depdikbud
- Latief, Halilintar. 1986. *Pentas: Sebuah Perkenalan*. Yogyakarta: Lagaligo
- Jaya, Bartong. 2013. *Seni Fungsi, Perubahan dan Makna*. Medan: Bartong Jaya
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta: UPT. Perpustakaan ISI Yogyakarta
- Lokakarya ASTI Bandung. 1977. *Gerak-Gerak Dasar Tari Sunda*. Bandung: ASTI
- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat Dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

B. Diskografi

Video *Indie Movie* “BADUD The Spirit Of Shaking Bamboo” pada tanggal 9 Maret 2014, koleksi stasiun TV lokal di Kota Tasikmalaya yaitu Radar TV.

C. Narasumber

1. Pipit Herlina, 34 tahun, Penata Tari *Payung Geulis*, Nagrog Kidul no.62, Binangkit, Indihiang, Tasikmalaya
2. Andri, 39 tahun, Penata musik tari *Payung Geulis*, Bebedahan, Purbaratu, Tasikmalaya
3. Joni Aprianto, 37 tahun, Penata kostum tari *Payung Geulis*, Indihiang, Tasikmalaya
4. Coco Hadian Sudarso, 48 tahun, Ketua Gentra Paguyuban *Angklung Badud* Parhon, Parakan Honje, Sukamajukaler, Indihiang, Tasikmalaya

GLOSARIUM

A

Angklung Badud : Kesenian rakyat yang berkembang di Tasikmalaya menggunakan alat musik angklung dan *dog-dog*

ajeg : tegak

ayun hasta : mengayunkan tangan

alternate : selang-seling dalam aspek tari kelompok

audience : penonton seni pertunjukan

aced : terdapat pada gerak *mincid*, gerak berjingkat tampak harmonis dan berirama

B

Badud : Gerakan energik

broken : memecah atau memisah dalam aspek tari

C

canon : bergantian dalam aspek tari kelompok

D

dog-dog : tabuhan seperti bedug tapi kecil

Dewi sri : dewi kesuburan

E

entertaint : sebuah pertunjukan

G

gegabah : kurang hati-hati

geulis : cantik

geber : mengipasi
géol : menggoyangkan pinggul
gibeg : badan bergerak secara cepat dan kuat

H

hélaran : berjalan jauh sambil arak-arakan

I

iket : kain yang diikatkan pada kepala

J

jampana : tandu yang biasanya dinaiki oleh anak yang disunat

jéngké : Jinjit

jathilan : jenis tarian rakyat yang banyak berkembang di Jawa

K

kamprét : pakaian laki-laki tanpa kerah, semacam surjan

L

lenggak : mendongak

M

mincid : gerakan berjalan dalam tari

N

nulak cangkéng : kedua tangan diletakan di pinggang dengan lengan yang ditekuk

napak rapat : kedua telapak kaki berdampingan secara berdekatan hampir rapat

ngariung : berkumpul

nangreu : tangan tegak dengan jari-jari ke atas dengan ibu jari ditekuk ke dalam

P

proscenium : panggung pertunjukan konvensional Barat yang memiliki batas antara tontonan dan penonton

payung geulis : kerajinan tangan payung yang terbuat dari kertas

peureum hayam : memejamkan mata dengan sedikit melek

pangsi : celana tradisional biasa dipakai laki-laki saat acara pertunjukan berwarna hitam

R

rengkuh : dalam posisi adeg-adeg kedua lutut ditekuk

S

sodér : selendang yang biasa dipakai saat menari

sonténg : sikap kaki dimana satu kaki diangkat, dan kaki yang satu menumpu berat badan

sontog : celana yang panjangnya sedikit melebihi lutut

salametan : mengadakan selamatan atau syukuran

sawilet : bentuk gendhing gamelan dalam Sunda

T

toléhan : gerakan kepala untuk merubah arah hadap muka

tanggah : kepala menghadap ke atas

tungkul : kepala menghadap ke bawah

U

ukel : gerak pergelangan tangan yang diperindah